

# PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA AUDIO GERAK LAGU ANAK CERIA (GELARIA) TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TK PEDAGOGIA

## *THE INFLUENCE OF CHEERFUL CHILDREN'S SONG AUDIO MOTION MEDIA UTILIZATION TOWARD PRESCHOOL CHILDREN PEDAGOGIA'S RUGGED MOTOR ABILITIES*

Oleh: Sulastri, Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,  
email: lastri3095@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar penggunaan media audio Gerak lagu Anak Ceria (*GELARIA*) dengan yang menggunakan Senam Irama Ceria (*SIC*) dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pedagogia Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ini adalah 18 anak kelas Yudhistira dan kelas Bima. Sembilan (9) anak Yudhistira sebagai kelompok eksperimen dan 9 anak kelas Bima sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara metode pembelajaran menggunakan *GELARIA* dengan yang menggunakan *SIC*. *GELARIA* lebih berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan *SIC*. Hal tersebut berdasarkan analisis uji-t kedua kelompok, diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu 2,346 yang mana lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,262) dan memperoleh nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05. Nilai rata-rata Posttest kelas eksperimen sebesar 79,03 dan kelas kontrol sebesar 68,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan media *GELARIA* lebih signifikan mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak kelompok B.

Kata kunci: *Media Audio, GELARIA, Motorik Kasar, anak TK kelompok B*

### **Abstract**

*This research aims to recognize the differences between rugged motor abilities of Cheerful Children's Song Audio Motion (GELARIA) media utilization and Cheerful Rhythm Gymnastics (SIC) media utilization in learning process. This research was held in Pedagogia kindergarten of Yogyakarta. This research is a quasi experiment and use pretest-posttest control group design. The subjects of the research are 18 children from Yudhistira and Bima classes. Nine (9) children from Yudhistira class as the experimental class, and nine (9) children from Bima class as the controlling class. The techniques of data collection are interview, observation, and documentation. The technique of data analysis is T-test statistical analysis (T-test). The findings of the research show that there are differences between learning method using GELARIA media and learning method using SIC. GELARIA is more influential towards children's rugged motor abilities rather than SIC. According to T-test analysis between both of the category, the  $t_{hitung}$  is 2,346 which is more than  $t_{tabel}$  (2,262), and the significance is 0,016 lower than 0,05. The average of experimental class posttest is 79,03 and the average of controlling class posttest 68,10. Hence, it be concluded that learning method that use GELARIA is more significant in influencing B club childrens's rugged motor abilities.*

Keywords: *Audio, Media GELARIA, Rugged Motor, B class kindergarten Students*

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun di mana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan. Menurut Harun Rasyid (2009: 64) usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Sejalan dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa anak usia

dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari 0-6 tahun di mana pada rentang usia tersebut masa yang paling tepat untuk melatih anak agar dapat mengembangkan aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Oleh karena itu perlu adanya pemberian stimulus yang tepat pada anak agar optimal dalam segala aspek perkembangannya.

Usia dini bagi anak merupakan saat yang tepat untuk membangun pondasi awal yang perlu mendapatkan perhatian serius. Perhatian khusus dimaksud bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada diri anak. Pengembangan potensi yang ada pada anak usia dini dapat dilakukan melalui Pendidikan Usia Dini (PAUD).

Terdapat pernyataan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 yaitu “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Penyelenggaraan PAUD merupakan salah satu langkah yang tepat dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial emosional, dan aspek nilai-nilai agama. Aspek motorik merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan dalam kehidupan anak maka perlu adanya pemberian stimulus yang tepat pada aspek motorik anak.

Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak sehingga kemampuan gerak pada anak usia dini mengalami perkembangan dari tahap awal ke tahap selanjutnya. Perkembangan motorik pada anak melibatkan gerakan pada anggota tubuh. Anak mulai dapat melakukan gerakan sederhana

terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan gerakan variasi. Perkembangan motorik pada usia taman kanak-kanak lebih mengutamakan pada ketrampilan dalam menggerakkan anggota tubuh baik motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Kemampuan Fisik Motorik Kasar terdiri dari kemampuan gerak lokomotor dan non lokomotor. Gerak Lokomotor, yaitu gerakan yang memindah tubuh atau berat badan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya dan biasanya membutuhkan ruang yang cukup lebar dan luas seperti jalan, jinjit, lari, dan lompat serta gerak kombinasi; meluncur, menggeser ke kanan dan ke kiri. Gerak Non-Lokomotor, yaitu gerak yang dilakukan di tempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan luas seperti membungkuk, menekuk, mengayun, bergoyang, berputar dan meliuk. Terdapat pernyataan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu “tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 terdiri dari: (1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; (2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kapala dalam menirukan tarian atau senam; (3) Melakukan permainan fisik dengan aturan; (4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; (5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.”

Dalam meningkatkan perkembangan aspek motorik anak, perlu adanya pemberian stimulus

yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Peran guru sangat penting dalam memberikan kegiatan yang tepat pada anak dalam mengembangkan motorik anak. Dalam peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP) dijabarkan bahwa guru dituntut memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum/silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi hasil belajar; dan (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, maka dalam proses pembelajaran guru perlu memanfaatkan metode, sumber, alat, dan media yang bervariasi agar menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusufhadi Miarso (2007: 461) bahwa tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karenanya pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media berpengaruh besar dalam menyampaikan informasi, demikian juga dalam proses pembelajaran, media mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik. Media audio merupakan salah satu media

pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk audio baik berupa lagu, puisi, maupun suara. Menurut Sadiman (2005: 49) media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Namun pada kenyataannya belum banyak media gerak dan lagu untuk anak yang dirancang khusus sesuai kurikulum yang berlaku. Dalam praktek di lapangan, guru PAUD yang menguasai metode pembelajaran untuk mengajarkan aspek motorik kasar dengan menggunakan gerak dan lagu masih sedikit. Perlu adanya pengembangan kompetensi pendidik dan ketersediaan media yang mampu menunjang kegiatan perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Pedagogia, peneliti menemukan bahwa di taman kanak-kanak ini beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana seperti melempar bola, baris-berbaris sebelum masuk kelas, berjalan mundur dari lapangan menuju ke kelas untuk mengembangkan motorik kasar anak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak belum begitu variatif terutama dalam tingkatan perkembangan motorik kasar yang agak rumit. Media yang digunakan guru di TK Pedagogia dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu Senam Irama Ceria (SIC). Media SIC merupakan senam irama untuk anak usia dini yang diiringi musik dan lagu yang dapat membantu meningkatkan energi fisik anak. Penggunaan SIC di TK Pedagogia dalam proses pembelajaran belum terlihat adanya

peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini ditandai dengan kemampuan motorik kasar anak yang terbilang masih rendah terlihat saat membungkuk dengan keseimbangan tumbuh yang belum benar. Sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pengembangan motorik kasar anak cukup, seperti papan titian, jaring laba-laba, bola ukuran besar dan kecil, tali, *play ground*, dan sebagainya. Namun penggunaan sarana prasarana kurang maksimal karena kendala dari waktu dan ruangan yang tidak memadai, hanya ada beberapa guru saja yang menggunakannya dengan maksimal. Kelompok B adalah salah satu kelas yang belum maksimal dalam penggunaan sarana dan prasana yang ada dan metode dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

Kegiatan untuk meningkatkan motorik kasar pada anak kelompok B masih rendah. Kondisi motorik kasar anak yang rendah ditandai dengan: (1) Anak kurang mampu untuk menampilkan gerakan kaki kanan diangkat dan tangan diletakkan di pinggang selama 10 detik. Gerakan yang ditampilkan belum terkoordinasi dan belum seimbangan. Anak masih kesulitan dan membutuhkan penopang agar tidak jatuh; (2) Anak kurang percaya diri dan malu ketika diminta untuk menirukan gerakan pesawat yaitu membungkukkan badan dan tangan direntangkan. Hal ini terjadi karena tidak kemampuan dalam melakukan kegiatan fisik/motorik yang diberikan; (3) Anak kurang mampu menghasilkan gerakan yang terkoordinasi. Hal ini ditandai dengan perilaku anak yang tidak mampu menampilkan gerakan mengayunkan tangan dan meliukkan badan sesuai ayunan tangan; (4) Anak kurang mandiri, karena

mereka tidak bisa melakukan semua aktivitas sendiri, maka setiap kegiatan selalu meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan motorik kasar pada anak belum berjalan sebagaimana mestinya. Pembinaan kurang terprogram sehingga perkembangan motorik kasar anak lebih banyak berkembang secara alami pada diri anak. Keterampilan fisik anak kurang terarah sehingga anak belum mampu melakukan kegiatan fisik dengan baik, untuk perkembangan keterampilan motorik kasar guru hanya memberikan pelatihan Senam Irama Ceria (SIC), sedangkan senam yang digunakan kurang cocok terhadap karakteristik anak kelompok B, selain itu senam yang di pakai kurang bervariasi yang menimbulkan kebosanan pada anak.

Media audio gerak dan lagu anak ceria (Gelaria) dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BPMRPK Kemendikbud) untuk menyediakan model media alternatif bagi pembelajaran gerak dan lagu sesuai ketentuan kurikulum PAUD yang berlaku. Model media audio Gelaria yang dikembangkan mengadaptasi pendekatan *Successive Approximation Model* (SAM) ini telah dan terus diimplementasikan secara terbatas di beberapa daerah di Indonesia perlu diperluas pemanfaatan dan diteliti pengaruhnya terhadap pembelajaran gerak dan lagu khususnya, serta aspek fisik motorik khususnya. SAM merupakan model instruksional desain yang memiliki proses lebih fleksibel dan efisien dalam pengembangan produk belajar yang menarik dan efektif.

Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Gelaria merupakan media belajar interaktif yang menyenangkan melalui gerak dan lagu untuk anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas maka peneliti mengangkat hal tersebut dalam penelitian eksperimen. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada pendidik agar pendidik mengetahui pentingnya mengembangkan keterampilan motorik kasar anak dengan cara memfasilitasi, memberikan kesempatan dan pengalaman gerak kepada anak khususnya melalui gerak dan lagu.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen. Desain penelitian adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana penelitian memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel untuk menentukan variasi yang muncul bersamaan dengan memanipulasi terhadap variabel bebas tersebut (Kerlinger, 1986: 315).

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang dimunculkan melalui pengamatan kemampuan motorik kasar anak yang menggunakan GELARIA dengan yang menggunakan SIC dalam pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen karena peneliti akan

menguji pengaruh media audio GELARIA terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Pedagogia.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu “*pretest dan posttest control group*” yaitu desain penelitian dengan melakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti menguji perubahan motorik kasar yang terjadi pada observasi kedua (*posttest*). Adapun bentuk rancangannya sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \text{-----} & & \\ O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

$O_1$  = Kemampuan awal motorik kasar anak sebelum penelitian

$X$  = Perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Gelaria

$O_2$  = Kemampuan motorik kasar anak setelah penelitian.

$O_3$  = Pretest kelompok kontrol

$O_4$  = Posttest kelompok kontrol

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.  $O_1$  dan  $O_3$  merupakan derajat kemampuan motorik kasar anak sebelum ada perlakuan pemberian GELARIA.  $O_2$  adalah derajat kemampuan motorik kasar anak setelah mendapat perlakuan. Sedangkan  $O_4$  adalah kemampuan motorik kasar anak yang diberi perlakuan dengan pemberian SIC. Pengaruh pemberian GELARIA

terhadap kemampuan motorik kasar anak TK Pedagogia adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

### Prosedur Pengembangan

Penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu tahap praeksperimen, tahap eksperimen dan tahap post eksperimen;

#### 1. Tahap praeksperimen

Pada tahap praeksperimen, peneliti melakukan pengontrolan terhadap variabel usia, jenis kelamin, kesehatan, dan ketersediaan media di kelas eksperimen dan kontrol. Pengontrolan ini bertujuan untuk mengetahui kesepadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kesamaan yang signifikan baik dilihat dari variabel usia, jenis kelamin, kesehatan, ketersediaan media maupun latar belakang pekerjaan orang tua. Pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi dari data tabel yang diambil dari pendidik kelas di sekolah dan *pretest* berupa pengamatan sebelum diberi perlakuan.

#### 2. Tahap eksperimen

Pada tahap ini, kedua kelompok yang dianggap sepadan diberikan *treatment* (perlakuan) dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Eksperimen dilakukan selama 7 kali pertemuan, dengan 1 kali pertemuan untuk pemberian *pretest* dan 1 kali pertemuan untuk pemberian *posttest* di akhir pertemuan. Selanjutnya pemberian perlakuan yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan media audio *GELARIA*

sebagai media pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan senam *SIC*.

#### 3. Tahap post eksperimen

Tahap ini merupakan tahap akhir setelah melakukan eksperimen. Dalam tahap ini membandingkan hasil dari pemberian *treatment* yang diberikan berbeda kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan motorik antara anak yang memanfaatkan *GELARIA* dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran. Analisis dilakukan melalui data dari hasil observasi, dokumentasi, dan *pretest* dan *posttest*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 7 bulan dari bulan Desember 2016 – Juni 2017. Penelitian dilakukan di TK Pedagogia, Jalan Bantul No. 50, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian eksperimen ini adalah anak TK Peagogia kelompok B. Jumlah subjek 18 anak dengan 9 anak Yudhistira sebagai kelompok eksperimen dan 9 anak Bima sebagai kelompok kontrol.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Iqbal Hasan (2002: 83) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau

karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Cara untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara alamiah di dalam data sesuai dengan pokok permasalahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

## b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, lembar observasi, dan ceklis dokumentasi kegiatan untuk mengungkap tentang bentuk-bentuk upaya guru dan hambatan-hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan ketrampilan motorik kasar TK Pedagogia

## Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Cara perhitungannya dengan mengkorelasikan nilai tiap item dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013: 317).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir item

N = banyaknya anggota kelompok sampel

$\sum X$  = jumlah skor tiap butir item

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor tiap butir item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, sehingga memerlukan validitas logis yaitu dilakukan oleh ahli, yang kemudian diujicobakan kepada siswa (validitas empirik) dan kemudian dapat digunakan dalam penelitian. Setiap butir instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila harga  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) setelah dicocokkan dengan  $r$  tabel ( $r_t$ ) sama atau lebih kecil pada taraf signifikan 5%. Apabila harga  $r$  hitung setelah dicocokkan dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari harga  $r$  tabel, maka butir instrument tersebut tidak valid.

### b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2013: 221). Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan tetap sama. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbrach*. Rumus *Alpha Cronbrach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta i^2}{\delta t^2} \right\}$$

keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = jumlah sampel

$\sum \delta i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap

item

$\delta t^2$  = varians total

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel SKOR (motorik kasar)  $> 0,666$ , yaitu  $0,825 > 0,666$ . Maka dapat disimpulkan bahwa lembar observasi sebagai alat pengukur data bersifat reliable. Dengan demikian semua pernyataan untuk variabel motorik kasar dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009: 207).

Teknis analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 16.00. adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang distribusi normal. Peneliti

menemukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data yaitu apabila data:

$H_0$  : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b) Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS 16

c) Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogrov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Peneliti melakukan uji homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS 16 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data yaitu apabila data:

$H_0$  : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau homogen.

$H_1$  : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama atau dikatakan tidak homogen.

b) Menghitung uji homogenitas dengan menggunakan rumus *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

c) Melihat nilai signifikansi dari uji *One Way Anova* dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  ( $p>5\%$ ). Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu :

Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka populasi dalam kelompok tersebut dapat dinyatakan bersifat homogen. Tetapi apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka populasi dalam kelompok bersifat tidak homogen.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan signifikan dari penggunaan *GELARIA* terhadap perkembangan motorik kasar anak TK Pedagogia. Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitasnya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta berasal dari varian yang sama. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji-t (*t-test*). Dalam penelitian ini peneliti menguji satu klasifikasi yaitu perbedaan

pengaruh penggunaan *GELARIA* terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dalam menganalisis data hasil penelitian penulis menggunakan bantuan program SPSS 16.

### 4) Uji-t (uji beda)

Dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengasumsikan variansi populasi yang tidak sama sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman materi awal dan akhir siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol. Maka rumus uji statistiknya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$M_1$ : rata-rata skor kelompok 1	$SS_2$ : <i>sum of square</i> kelompok 2
$M_2$ : rata-rata skor kelompok 2	$n_1$ : jumlah subyek kelompok 1
$SS_1$ : <i>sum of square</i> kelompok 1	$n_2$ : jumlah subyek kelompok 2

### 5) Menentukan Keputusan Uji

Menentukan keputusan uji mengenai  $H_0$ , yaitu  $H_0$  ditolak atau diterima. Uji t dilakukan dengan 2 cara yaitu uji t antar amatan ulang yang dilihat dari pretest dan posttest masing-masing kelompok dan uji t antar kelompok (kontrol dan eksperimen). Penentuan keputusannya kedua uji tersebut adalah jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menerapkan keilmuan Teknologi

Pendidikan yaitu pada kawasan pemanfaatan. Penerapannya dengan memanfaatkan media audio *GELARIA* dalam proses mengembangkan motorik kasar anak. Sampel yang diambil pada penelitian ini hanya 18 anak kelas B yang terdiri 9 anak dari kelas Bima, dan 9 anak dari kelas Yudhistira. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data kemampuan awal motorik kasar anak, dan kemampuan akhir motorik kasar anak. Berikut adalah penjelasan dari hasil penelitian.

#### a. Deskripsi Data Kemampuan Awal Motorik Kasar

Data kemampuan awal motorik kasar anak ini didapatkan dari pengamatan awal dengan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Lembar observasi berupa 10 butir pengamatan yang berisikan penilaian kemampuan awal motorik awal anak mulai dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang rumit seperti pada lampiran.

#### 1) Deskripsi Data Kemampuan Awal Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen

Data kemampuan awal motorik kasar anak kelas eksperimen berdasarkan hasil pengamatan awal (*Pretest*) yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Berikut tabel distribusi frekuensi skor *pretest* melalui perhitungan menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	72 – 76,1	1	100%
2	66 – 70,1	1	88,9%
3	61 – 65,1	5	77,8%
4	56 – 60,3	2	22,2%

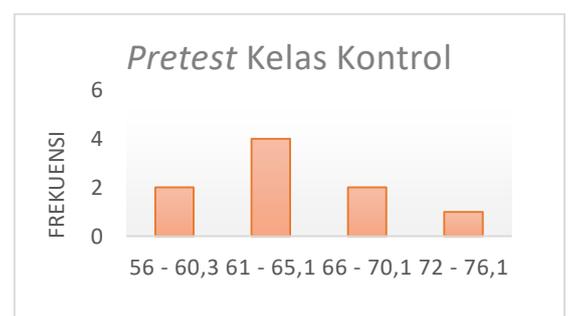


#### 2) Deskripsi Data Kemampuan Awal Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol

Data kemampuan awal motorik kasar anak kelas kontrol berdasarkan hasil pengamatan awal (*Pretest*) yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Berikut tabel distribusi frekuensi skor *pretest* melalui perhitungan menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	72 – 76,1	1	100%
2	66 – 70,1	2	88,9%
3	61 – 65,1	4	66,7%
4	56 – 60,3	2	22,2%



## b. Deskripsi Data Kemampuan Akhir Motorik Kasar Anak

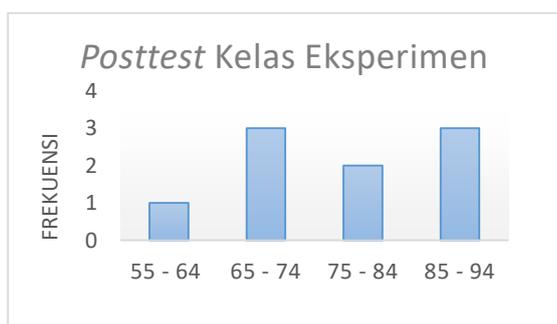
Data kemampuan akhir motorik kasar anak ini didapat dari pengamatan akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Lembar pengamatan berupa 10 butir pernyataan yang isinya sama dengan pemberian pengamatan pada awal, terdiri dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang rumit seperti pada lampiran.

### 1) Deskripsi Data Kemampuan Akhir Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen

Data kemampuan akhir motorik kasar anak kelas eksperimen berdasarkan hasil pengamatan akhir (*Posttest*) yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel distribusi frekuensi skor *posttest* melalui perhitungan menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	85 – 94	3	100%
2	75 - 84	2	66,7%
3	65 - 74	3	44,4%
4	55 – 64	1	11,1%

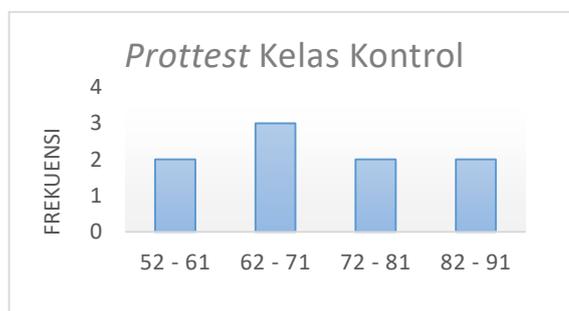


### 2) Deskripsi Data Kemampuan Akhir Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol

Data kemampuan akhir motorik kasar anak kelas eksperimen berdasarkan hasil pengamatan akhir (*Posttest*) yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel distribusi frekuensi skor *posttest* melalui perhitungan menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	82 - 91	2	100%
2	72 - 81	2	77,8%
3	62 - 71	3	55,6%
4	52 - 61	2	22,2%



### c. Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan data antara kelas eksperimen dan kontrol dilihat dari nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan awal motorik kasar anak dan kemampuan akhir motorik kasar anak. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak kelas eksperimen yang memanfaatkan *GELARIA* dengan kelas kontrol yang memanfaatkan *SIC*. Berikut tabel perbandingan data kemampuan motorik kasar anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol

Jenis Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean
Pretest Eksperimen	9	72,5	56,2	63,48
Pretest Kontrol	9	73,1	56,9	63,76
Posttest Eksperimen	9	93,1	62,5	79,03
Posttest Kontrol	9	83,8	55	68,10

### Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Ada dua persyaratan untuk menggunakan alat analistis parametrik, yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini adalah hasil pengujian persyarat analisis:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini dilakukan pada skor data kemampuan awal motorik kasar dari nilai *pretest* dan kemampuan akhir motorik kasar anak dari nilai *posttest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov Smirnov* yang dihitung dengan program SPSS versi 16.0 menggunakan rumus *Shapiro Wilk*. Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

#### Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Sig. (Shapiro-Wilk)	Keterangan
Pretest kelompok eksperimen	0,593	Berdistribusi Normal
Posttest kelompok eksperimen	0,965	Berdistribusi Normal
Pretest kelompok kontrol	0,770	Berdistribusi Normal
Posttest kelompok kontrol	0,499	Berdistribusi Normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak (Arikunto, 20013: 114). Uji homogenitas penelitian ini dilakukan pada skor data kemampuan awal motorik kasar anak dari nilai *pretest* dan kemampuan akhir motorik kasar anak dari nilai *posttest* baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas menggunakan *One Way Anova* yang dihitung dengan program SPSS versi 16.0. berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian.

#### Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Sig.	Keterangan
Pretest	0,811	Varian homogen (sama)
Posttest	0,055	Varian homogen (sama)

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji-t antar kelompok. Berikut adalah hipotesis yang diajukan peneliti untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak yang memanfaatkan *GELARIA* dengan yang menggunakan *SIC*.

Uji-t antar kelompok adalah menguji taraf signifikansi perbedaan rerata tentang suatu hal antara dua kelompok (Sutrisno Hadi, 1988: 115). Uji-t antar kelompok dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dan menggunakan uji *paired t test*. Berikut hasil uji-t antar kelompok pada kedua kelas dari nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar anak dengan menentukan keputusannya adalah jika probabilitas

$> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Sumber Data	t-hitung	Tabel (a = 0,05)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,367	2,262	0,898	Tidak Signifikan
<i>Posttest</i>	2,346	2,262	0,016	Signifikan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yaitu kemampuan motorik kasar anak yang masih rendah. Penggunaan media dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motorik kasar anak kurang bervariasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar yang terdiri dari : (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; (2) melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam; (3) melakukan permainan fisik dengan aturan; (4) terampil menggunakan tangan kanan dan kiri; (5) melakukan kegiatan kebersihan diri. Dengan adanya masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan solusi berupa media audio Gerak Lagu Anak Ceria (*GELARIA*) yang memiliki unsur-unsur gerak dan irama yang mendukung kemampuan motorik kasar. Hal ini sesuai dengan pendapat aip Syaifudin & Muhadi (1993: 104-105) bahwa unsur-unsur yang diperlukan dalam gerak

irama terdiri dari ketepatan, keseimbangan, kontinuitas dan kelenturan.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Muhamad idrus, 2002: 101). Penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi, sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *check list* (daftar cocok). *Check list* digunakan untuk mengukur penguasaan motorik kasar anak berupa gerak yang sesuai dengan lagu yang diputar.

Dari hasil penelitian yang dianalisis diatas, dapat diketahui bahwa data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan awal motorik kasar dan kemampuan akhir motorik kasar anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun terdapat peningkatan yang lebih tinggi di kelas eksperimen yang memanfaatkan *GELARIA* daripada kelas kontrol yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *GELARIA* lebih efektif daripada *SIC* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK B.

Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut di atas dapat digunakan sebagai data pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Data tersebut normal apabila probabilitas/nilai signifikansi  $> 0,05$  pada uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas sebaran data, yang menunjukkan nilai signifikansinya 0,593, 0,770, 0,965, 0,499 atau  $p > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal baik dari data *pretest* maupun *posttest*. Sedangkan uji

homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak (Sudarmanto, 2005: 114). Populasi data dikatakan homogen apabila harga probabilitas perhitungan/ signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas varian dapat diketahui nilai signifikansinya 0,811 dan 0,055 atau  $p > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan kedua kelas memiliki varian yang homogen atau berasal dari populasi dengan varian yang sama.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak TK B yang memanfaatkan *GELARIA* dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran. Uji-t yang digunakan yaitu uji-t antar kelompok. Tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak TK B yang memanfaatkan *GELARIA* yaitu kelas eksperimen dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran yaitu kelas kontrol. Uji-t antar kelompok dilakukan sebanyak dua kali. Pertama uji-t antar kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan awal motorik kasar anak dari nilai *pretest*, dan kedua berdasarkan kemampuan akhir motorik kasar anak TK B dari nilai *posttest*.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel hasil analisis uji-t kemampuan awal motorik kasar anak kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada sig. (2-tailed) dihasilkan probabilitas = 0,898. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal motorik kasar anak TK B yang

memanfaatkan *GELARIA* dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel hasil analisis uji-t kemampuan akhir motorik kasar anak kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t *paired test* dalam SPSS, pada sig. (2-tailed) dihasilkan probabilitas = 0,016. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak TK B yang memanfaatkan *GELARIA* dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa gambar sebagai instrument pengumpulan data dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian terutama dari observasi dan wawancara. Dari data hasil dokumentasi Lampiran diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dari pada anak di kelas kontrol. Hal ini semakin memperkuat pernyataan observer ketika menilai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kedua kelas tersebut. Selain itu data hasil dokumentasi lainnya berupa arsip mengajar, seperti absensi kelas, RKH dan lembar observasi.

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing data dari instrumen pengumpulan data di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak yang memanfaatkan *GELARIA* dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran. Adanya perkembangan motorik kasar anak dapat diketahui berdasarkan indikator kemampuan motorik kasar yang ditunjukkan anak di kelas eksperimen, diantaranya aspek ketepatan gerakan sesuai irama,

keseimbangan dalam bergerak sehingga anak tidak terjatuh, kontinuitas gerakan sesuai dengan lagu dan kelentukan yang memperindah gerakan. Kegiatan *GELARIA* yang sudah dilakukan akan menjadikan anak terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana sehingga membuat anak diterima di lingkungan bermainnya, senada dengan pendapat Mahendra (2001: 15) jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak akan didapatkan sehingga jika bermain dengan teman-teman di lingkungannya dia akan diperhitungkan.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pembuktian bahwa kemampuan motorik kasar anak kelas yang memanfaatkan media audio berupa *GELARIA* meningkat lebih tinggi daripada yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran.

### **Keterbatasan Peneliti**

Dalam melaksanakan penelitian di TK Pedagogia, peneliti mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakannya. Kesulitan yang dialami yaitu ketika pembelajaran *GELARIA* tidak bisa dilakukan langsung 9 anak karena membutuhkan ruang yang agak luas, sehingga dibagi menjadi 2 kloter dalam pembelajaran *GELARIA*. Selain itu terdapat lagu *GELARIA* yang memiliki jeda yang lama antara bait ke-1 ke bait berikutnya, sehingga menjadikan subjek terkadang tidak fokus dalam mengikuti gerakan karena ngobrol dengan teman yang lainnya. Peneliti juga mengalami keterbatasan mengenai waktu pelaksanaan penelitian yang relative pendek dan pengontrolan subyek penelitian hanya beberapa variabel.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar anak tingkat B yang memanfaatkan *GELARIA* dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran. Nilai rata-rata Posttest kelas eksperimen sebesar 79,03 dan kelas kontrol sebesar 68,10 menunjukkan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata hasil belajar lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,346 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,262 dengan  $df = 8$  dan  $\alpha = 0,05$ . Jadi  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 2,346 > t_{tabel} = 2,262$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar anak yang memanfaatkan *GELARIA* dengan yang memanfaatkan *SIC* dalam pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian eksperimen “pengaruh pemanfaatan media audio *GELARIA* terhadap kemampuan motorik kasar anak TK B”, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu:

#### 1. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Sebelum melakukan penelitian sebaiknya sangat memperhatikan pada pengambilan sampel dan populasi, metode penelitian dan penentuan instrumen untuk pengumpulan data penelitian. Bagi peneliti lebih lanjut sebaiknya juga memperhatikan pengontrolan variabel subyek penelitian.

#### 2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan media audio *GELARIA* sebagai alternative pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta menarik sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hendaknya pendidik juga membuat perencanaan yang matang dalam mengalokasikan waktu dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *GELARIA* sehingga waktu belajar lebih efektif.

### 3. Bagi Pengembang Media Pembelajaran

Media audio *GELARIA* (Gerak Lagu Anak Ceria) yang telah didesain dan dikembangkan oleh BPMRPK, sebaiknya perlu dievaluasi lebih lanjut terutama dalam pemberian jeda antara bait ke 1 ke bait selanjutnya. Evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan perbaikan *GELARIA*, sehingga media audio tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat mencapai keberhasilan penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aip, S., & Muhadi. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Arief Sadiman. (2005). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Harun, R.M., & Sratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Iqbal, H. (2002). *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kerlinger. (1986). *Fondation of Behavioral Reach*. New York University Holt, Rinehart, and Winston Inc.
- Mahendra, A. (2001). *Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad, I. (2002). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, H. (1989). *Mertodologi Rearch*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yusufhadi, M. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

### BIODATA PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Sulastrri. Penulis lahir di Boyolali, 30 Juni 1995. Saat ini penulis beralamat di Durenrejo RT02/02, Desa Sempu, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN 2 Banaran dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Andong dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMK (STM) Bhinneka Karya Simo Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan.

Penulis pernah aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Teknologi Pendidikan pada tahun 2014-2015.